
Budidaya Tanaman Kelor (*Moringa Oleifera. Lam*) dan Pelatihan Pembuatan Masker Daun Kelor pada Kelompok Ibu-Ibu PKK di Desa Muaro Pijoan

Haflin^{1*}, Agusriani², Halimahtussa'diyah³

¹⁻³Politeknik Kesehatan Kemenkes Jambi(Jurusan Farmasi, Jl H. Agus Salim No.23, Paal Lima, Kec. Kota Baru, Kota Jambi) 36128 Jambi, Indonesia

*Email Korespondensi: haflin@poltekkesjambi.ac.id

Abstract

The Moringa plant (moringa olifera lam), is famous because all parts of the Moringa plant have extraordinary benefits and are easy to cultivate and do not require intensive care, Moringa plants can be consumed directly or processed into various traditional medicines and products for skin care, namely Moringa leaf herbal masks. Muaro Pijoan Village is a village located on the border and its residents have a fairly large yard, some residents already plant Moringa plants, but they do not know about the benefits and how to process Moringa plants into high-value products. This service activity aims to educate 50 Family Welfare Program (FWP) women in Muaro Pijoan village, about cultivating Moringa plants and improving the skills of mothers to make herbal masks from Moringa leaves, which will be carried out in July-September 2021 with activity methods including counseling, direct practice in cultivating Moringa plants for making Moringa leaf herbal masks and packaging them into attractive products with high economic value, as well as how to market them. The results of the service activities showed an increase in the knowledge of mothers about the cultivation and utilization of Moringa plants by 38% based on the results of the pre-post test, as well as the formation of 5 groups of FWP women to cultivate Moringa plants and an increase in the skills of FWP mothers in Muaro Pijoan village by 64.0% on how to make Moringa leaf spice mask herbal products. This activity is expected to motivate mothers to cultivate Moringa plants and process them into various products for health and beauty, which have high economic value as a means of entrepreneurship, as well as the need for assistance from village officials, health workers and related agencies so that Moringa plant cultivation and manufacture This product is sustainable.

Keyword : *cultivate, group of family welfare program moms, moringa leaf herbal masks, the moringa plant, training,*

Abstrak

Tanaman kelor (*moringa olifera lam*), terkenal karena seluruh bagian tanaman kelor memiliki manfaat yang luar biasa dan mudah dibudidayakan serta tidak membutuhkan perawatan yang intensif, tanaman kelor dapat dikonsumsi langsung atau diolah menjadi berbagai obat tradisional dan produk untuk perawatan kulit yaitu masker herbal daun kelor. Desa Muaro Pijoan adalah desa yang terletak diperbatasan dan penduduknya memiliki pekarangan yang cukup luas, beberapa penduduk sudah ada yang menanam tanaman kelor, namun mereka belum tahu tentang manfaat dan cara mengolah tanaman kelor menjadi produk yang bernilai jual tinggi. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengedukasi ibu-ibu PKK desa Muaro Pijoan yang berjumlah 50 orang, tentang budidaya tanaman kelor dan meningkatkan ketrampilan ibu-ibu untuk membuat masker herbal dari daun kelor, yang dilakukan pada bulan Juli-September 2021 dengan metode kegiatan meliputi penyuluhan, praktek langsung dalam membudidayakan tanaman kelor untuk pembuatan masker herbal daun kelor serta mengemasnya menjadi produk yang menarik bernilai ekonomi tinggi,

sekaligus cara memasarkannya. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan ibu-ibu tentang budidaya dan pemanfaatan tanaman kelor sebesar 38% berdasarkan hasil pre-post test, serta terbentuknya 5 kelompok ibu-ibu PKK untuk melakukan budidaya tanaman kelor dan meningkatnya keterampilan ibu-ibu PKK desa Muaro Pijoan sebesar 64,0% tentang cara pembuatan produk herbal masker rempah daun kelor. Kegiatan ini diharapkan dapat memotivasi ibu-ibu untuk membudidayakan tanaman kelor dan mengolah menjadi berbagai produk untuk kesehatan dan kecantikan, yang bernilai ekonomi tinggi sebagai salah satu sarana berwirausaha, serta perlunya pendampingan dari perangkat desa, petugas kesehatan dan instansi terkait agar budidaya tanaman kelor dan pembuatan produk ini terus berkelanjutan.

Kata Kunci : *budidaya, ibu-ibu PKK, masker daun kelor, pelatihan, tanaman kelor*

PENDAHULUAN

Tren pengobatan tradisional akhir-akhir ini semakin banyak diminati oleh masyarakat, karena masyarakat menganggap penggunaan tanaman obat tradisional memiliki efek samping yang lebih kecil dari pada penggunaan obat sintetis. Menurut World Health Organization (WHO), lebih dari 80% populasi dunia di negara-negara berkembang menggunakan tanaman obat sebagai upaya menjaga kesehatan.¹

Salah satu tanaman tradisional yang banyak dimanfaatkan adalah tanaman kelor (*moringa oleifera lam*). Tanaman kelor adalah tanaman tropis, yang dapat tumbuh pada berbagai jenis tanah, dan tidak membutuhkan perawatan intensif, sehingga tanaman kelor mudah untuk dibudidayakan. Tanaman kelor dikatakan sebagai *world's most valuable multipurpose tress dan miracle tree*.² karena seluruh bagian tanaman ini, mulai dari daun, kulit batang, buah dan bijinya dapat dimanfaatkan untuk makanan, obat dan kosmetik, selain itu kelor memiliki kandungan nutrisi yang tinggi berupa protein, β -karoten, vitamin C, mineral terutama zat besi dan kalsium.³ Kandungan antioksidan yang terdapat dalam daun kelor cukup tinggi yaitu 113 Mg per 100 gram daun kelor kering dan disebut superfood, sehingga untuk memaksimalkan pemanfaatan daun kelor untuk kecantikan, daun kelor dibuat dalam bentuk kering seperti masker organik kering.⁴

Desa yang menjadi tempat pengabdian Masyarakat adalah wilayah RT.07 Dusun Suak Medang Desa Muara Pijoan Kecamatan Jambi Luar Kota kabupaten Muara Jambi yang memiliki 80 kepala keluarga. Umumnya masyarakat di wilayah ini masih memiliki lahan pekarangan yang cukup luas, sehingga pemanfaatan dan pengelolaan lingkungan dapat dioptimalkan dengan budidaya tanaman kelor. Hasil survey awal diketahui bahwa beberapa ibu rumah tangga telah menanam tanaman kelor, dengan jumlah sedikit dan masih belum dirawat dengan baik dan pemanfaatan daun kelor sebagai sayuran dengan direbus lalu dikonsumsi. Oleh karena itu perlu dilakukan pendampingan dan pemberian pendidikan kesehatan kepada masyarakat khususnya ibu-ibu PKK di desa Muaro Pijoan Kabupaten Muaro Jambi tentang budidaya tanaman kelor dan cara pengolahannya menjadi produk yaitu masker herbal daun kelor.

Penerapan teknik budidaya tanaman kelor yang tergolong sederhana diharapkan dapat dengan mudah diterima oleh ibu-ibu PKK, dan hasil dari budidaya tanaman kelor ini bisa dimanfaatkan sebagai obat, bumbu dapur, dan olahan produk masker. Pembuatan masker herbal daun kelor dapat dilakukan dengan mudah oleh ibu-ibu PKK dengan menggunakan alat-alat yang sederhana. Produk olahan masker herbal daun kelor yang bermutu dan bernilai ekonomis merupakan salah satu cara berwirausaha bagi ibu-ibu sehingga akan terwujud prinsip kemandirian dalam pengobatan keluarga. Selain itu juga dapat dikembangkan menjadi usaha kecil dan menengah di bidang produk herbal, yang

selanjutnya dapat disalurkan ke masyarakat sehingga menjadi sumber pendapatan baru bagi keluarga dan masyarakat.

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberdayakan ibu-ibu PKK yang sebagian besar adalah ibu rumah tangga dan memiliki anak balita, untuk melakukan kegiatan yang produktif tanpa harus meninggalkan rumah dalam waktu lama, dengan cara memberikan penyuluhan mengenai budidaya tanaman kelor serta manfaatnya sekaligus meningkatkan ketrampilan ibu-ibu dalam pemanfaatan lahan kosong atau pekarangan, dan pengolahan produk olahan berbasis daun kelor yaitu masker herbal daun kelor yang memiliki kandungan antioksidan tinggi yang baik untuk wajah serta mudah dalam pembuatannya dan bernilai ekonomis.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Juli - September 2021 dengan sasaran ibu-ibu PKK di Desa Muaro Pijoan sebanyak 50 orang, yang dilaksanakan di Aula Kantor Kades, lahan desa dan rumah warga. Adapun Metode kegiatannya meliputi:

1. Melakukan penyuluhan untuk memberikan pengetahuan dan wawasan tentang perlunya membudidayakan tanaman kelor dan manfaat daun kelor yang memiliki kandungan gizi tinggi baik untuk kesehatan maupun kecantikan.
Edukasi dilakukan selama 1x60 menit dengan pemateri dosen jurusan farmasi Poltekkes Kemenkes Jambi. Media yang digunakan meliputi power point presentation, buku pedoman toga, dan audio visual.
2. Melakukan praktek dan pendampingan cara budidaya tanaman kelor dilahan desa, mulai dari persiapan lahan, penanaman bibit, proses pemupukan dan perawatannya.
3. Membentuk kelompok ibu-ibu PKK yang bertanggung jawab membudidayakan tanaman kelor.
4. Mengajarkan ibu-ibu cara berwirausaha dengan membuat, mengemas dan memasarkan produk masker herbal daun kelor .
5. Melakukan pelatihan dan pendampingan pada ibu-ibu cara berwirausaha, dengan membuat, mengemas dan memasarkan produk masker herbal daun kelor
6. Melakukan penilaian untuk mengetahui perubahan pengetahuan melalui kuesioner (pre-post test) dan melalui observasi sebelum dan sesudah pelatihan pembuatan masker daun kelor.
7. Pre-Post test untuk pengetahuan ibu-ibu tentang budidaya dan manfaat tanaman kelor diselenggarakan pada hari yang sama, dengan durasi waktu pengerjaan masing-masing adalah 10 menit, sedangkan observasi dilakukan pada hari kedua dan ketiga. Selanjutnya, hasil penilaian pre-test dan post-test ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi dan presentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sasaran utama kegiatan pengabdian ini adalah ibu-ibu PKK desa Muaro Pijoan dengan tingkat pendidikan SMA dan SMP. Output yang dicapai berupa peningkatan pengetahuan ibu-ibu tentang pentingnya budidaya tanaman kelor serta peningkatan ketrampilan ibu-ibu dalam mengolah tanaman kelor menjadi produk masker herbal daun kelor. Secara keseluruhan, distribusi tingkat pengetahuan peserta berdasarkan hasil pre-test dan post-test sebagai berikut:

Tabel.1 Distribusi frekuensi dan presentase skor pre-post test peserta

No	Variabel	Pre-Test	Pos-Test	Perubahan Pengetahuan
1	Pengetahuan ibu-ibu PKK	49,6%	87,6%	38,0%

Tabel 1 menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan setelah penyampaian materi dan sesi diskusi sebesar 38%. Ini menunjukkan bahwa dengan memberikan informasi melalui penyuluhan memberi pengaruh terhadap pengetahuan ibu-ibu. Meskipun tingkat pendidikan rendah, jika sering terpapar informasi yang tepat dari berbagai media, maka pengetahuan individu tersebut akan meningkat.⁴

Hasil ukur ini merupakan indikator ketercapaian kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian, dengan melakukan pre-test dan post-test, tim dapat melihat kelemahan, kekurangan, dan keberhasilan kegiatan secara keseluruhan sebagai bahan pembelajaran maupun evaluasi kegiatan selanjutnya.



Gambar. 1 Edukasi budidaya tanaman Kelor dan Pembuatan masker daun Kelor



Gambar. 2 Budidaya dan Pengolahan tanaman kelor menjadi produk masker daun Kelor.

Pada hari kedua, tim pengabdian mengajak peserta untuk melaksanakan praktik langsung melaksanakan budidaya tanaman kelor dilahan yang telah disiapkan ibu-ibu. Kegiatan budidaya tanaman kelor, diawali persiapan lahan, proses pemupukan, penanaman bibit dan melakukan proses pendampingan untuk pemeliharaan tanaman kelor. Budidaya adalah suatu usaha yang dilakukan secara tersusun rapi dan juga terencana untuk bisa memelihara dan mengembangbiakkan suatu tanaman hingga terjaga kelestariannya, serta bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan orang banyak⁵. Tanaman kelor sengaja budidayakan untuk dimanfaatkan nilai ekonominya karena tanaman kelor memiliki banyak manfaat untuk kesehatan dan kecantikan. Budidaya tanaman kelor dilakukan oleh ibu-ibu PKK desa Muaro Pijoan dengan terbentuknya 5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri atas 10 orang yang bertanggungjawab terhadap budidaya tanaman kelor.

Pada hari ketiga dilakukan kegiatan simulasi secara langsung, cara pembuatan simplisia daun kelor. Pada proses awal pembuatan simplisia dimulai dari tahap pemilihan daun segar yang memenuhi syarat sebagai bahan awal simplisia kelor, dilanjutkan proses pencucian dengan air mengalir, tahap sortasi basah, sortasi kering, dilanjutkan dengan tahap pengeringan simplisia daun kelor, proses pengeringan dilakukan diruangan pada suhu 35-50 derajat celcius, tanpa paparan matahari langsung karena dapat merusak kandungan zat aktif, setelah dihasilkan simplisia daun kelor kering dilanjutkan proses pembuatan serbuk halus daun kelor, dengan bantuan blender, simplisia dijadikan serbuk kemudian hasil serbuk yang

diperoleh diayak dengan ayakan 120 mesh agar menghasilkan serbuk simplisia yang benar-benar halus dan nyaman digunakan. Proses pembuatan tepung daun kelor akan dapat meningkatkan nilai kalori, kandungan protein, karbohidrat, serat dan zat gizi lainnya.



Gambar. 1 Pengarahan Kades Muaro Pijoan dalam Praktek Pembuatan Masker herbal daun Kelor.



Gambar. 2 Produk masker herbal dan buku Pedoman TOGA.



Gambar. 3 Foto Bersama Tim Pengabmas dan Peserta.

Pada tahap selanjutnya serbuk kelor di formulasi menjadi masker organik dengan menambahkan serbuk kunyit dan serbuk beras. Setelah semua bahan tercampur rata, ditimbang, selanjutnya dilakukan pengemasan serta pemberian etiket/ label dan siap untuk dipasarkan. Kandungan bahan- bahan dalam masker rempah kelor efektif untuk perawatan wajah, sebagai antioksidan, menutrisi kulit serta dapat mengangkat sel-sel kulit mati pada kulit dan wajah. Kandungan antioksidan yang terdapat pada daun kelor sangat tinggi yakni mencapai 113 Mg per 100 gram daun kelor kering.⁶ Sehingga untuk memaksimalkan manfaat daun kelor untuk kecantikan, daun kelor digunakan dalam bentuk bubuk yang dijadikan masker. Cara pembuatan masker daun kelor cukup sederhana sehingga semua orang dapat melakukannya. Masker daun kelor yang digunakan secara teratur, terbukti dapat membantu mencerahkan warna kulit secara merata dan mencegah munculnya flek hitam. Selama kegiatan pendampingan juga dilakukan observasi terhadap keterampilan ibu-ibu dalam membuat masker dengan melakukan penilaian terhadap hasil kerja yang dilakukan masing-masing peserta terdapat perubahan keterampilan sebesar 64%, dapat dilihat pada Tabel 2. dibawah ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Persentase skor pre dan post test ketrampilan peserta dalam pembuatan produk herbal masker rempah daun Kelor.

No	Kategori	Observasi		Perubahan Keterampilan
		Sebelum	Sesudah	
1	Ketrampilan masyarakat	24,8%	88,8%	64,0%

Kegiatan ini diikuti oleh seluruh ibu-ibu PKK dengan semangat dan antusias yang tinggi. Diakhir kegiatan dipilih 3 peserta terbaik yang mendapatkan nilai tertinggi dan penyerahan hadiah, selain itu juga diserahkan buku panduan Toga kepada Kepala Desa Muaro Pijoan. Setelah mengikuti kegiatan ini, ibu-ibu dapat mengetahui dengan baik manfaat, khasiat serta berbagai produk olahan kelor yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Selain itu, keterampilan ibu-ibupun meningkat setelah melakukan praktek langsung pengolahan daun kelor kering menjadi bubuk kelor yang dijadikan masker daun kelor. Hal ini sejalan dengan pengabdian masyarakat tentang pengolahan daun kelor di desa Sigar yang berdampak pada peningkatan pengetahuan dan ketrampilan mitra setelah praktek langsung pengolahan daun kelor menjadi bubuk kelor.⁷ Adanya bekal peningkatan pengetahuan dan keterampilan membudidayakan dan mengolah tanaman kelor diharapkan ibu-ibu desa Muaro Pijoan dapat mewujudkan desa mandiri khususnya dalam pemanfaatan tanaman kelor dalam bentuk masker dan sekaligus menjadikannya sebagai sumber mata pencarian yang dapat meningkatkan ekonomi keluarga.

KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan pengabdian ini memperlihatkan terjadi peningkatan pengetahuan dan ketrampilan ibu-ibu PKK desa Muaro Pijoan tentang tanaman kelor yang memiliki banyak kandungan gizi, dan berguna bagi kecantikan kulit serta mampu memanfaatkan pekarangannya untuk budidaya tanaman kelor. Potensi ini dikenalkan kepada ibu-ibu untuk membuat masker herbal rempah dari daun kelor dengan metode penyuluhan dan pendampingan serta praktek langsung yang terbukti efektif untuk meningkatkan dan mengembangkan ketrampilan ibu-ibu dalam mengolah daun kelor menjadi masker herbal daun kelor yang memiliki nilai ekonomi dan dapat dikembangkan menjadi sumber tambahan penghasilan keluarga. Perlu adanya program tindak lanjut dari perangkat desa, petugas kesehatan dan instansi terkait untuk menindaklanjuti budidaya tanaman kelor dan melaksanakan pelatihan serta pendampingan bagi ibu-ibu PKK untuk pengolahan produk produk lain yang berbahan dasar daun kelor.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Bapak Direktur beserta Kepala LPPM Poltekkes Kemenkes Jambi yang telah memberikan dukungan moril dan finansial terhadap kegiatan ini. Kepada Kepala dinas kesehatan Muaro Jambi beserta jajarannya, Kepala Desa Muaro Pijoan dan seluruh ibu-ibu PKK yang telah berperan aktif selama kegiatan pengabdian ini, mahasiswa jurusan farmasi Poltekkes Kemenkes Jambi serta seluruh pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ismail I. Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Memilih Obat Tradisional Di Gampong Lam Ujong. 2015 Vol 6(1); 7-14. Idea Nurs J. 2015;6(1):7-14. (1)
2. Isnan W, M N. Ragam Manfaat Tanaman Kelor (Moringa oleifera Lam) Bagi Masyarakat. 2017 Vol 14(1); 63-75. Info Tek EBONI. 2017;14(1):63-75. (2)
3. Aminah S, Tezar R, Yanis M. Kandungan Nutrisi dan Sifat Fungsional Tanam an Kelor (M oringa oleifera) Vol 5(2). Bul Pertan Perkota Balai Pengkaj Teknol Pertan Jakarta. 2015;5(30):35-44. (3)
4. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: (PT Rineka Cipta, 2012). (4)

5. Budidaya Tanaman Obat Keluarga untuk Mengaktualisasi Program Go Green di SMK Telkom Makassar, 2021; Vol 1(3); 511-519 (5)
6. Suryatra, P. Daun Kelor bisa hilangkan Flek Hitam di wajah. <https://baliexpress.jawapos.com/balinese/14/10/2017/daun-kelor-bisa-hilangkan-flek-hitam-di-wajah-begini-caranya/>. (6)
7. Kurniawan H, Sukmawaty S, Ansar A, Murad M, Sabani R, Yuniarto K, et al. Pengolahan Daun Kelor Di Desa Sigar Penjalin Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. 2020 Volume 2(2); 1-8. J Ilm Abdi Mas TPB Unram. 2020;2(2). (7)